

PENGARUH EDUKASI VIDEO AUDIOVISUAL TENTANG GIZI IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DI RSKDIA PERTIWI MAKASSAR

Safitri Hi Muhlis^{1*}, Muaningsih², Suriyani³, Nofianti⁴, Rizky Pratiwi⁵

safitritri9813@gmail.com, asihmuaningsih@gmail.com, anhytala@stikespanakkukang.ac.id,
novianti_65@yahoo.com, Kikipratiwirizky@gmail.com

ABSTRACT

Background: Inadequate nutritional knowledge and attitudes among pregnant women are major risk factors for chronic energy deficiency (CED), anemia, and low birth weight (LBW). At RSKDIA Pertiwi Makassar, nutrition education is still delivered verbally without standardized media. **Purpose:** This study aimed to determine the effect of audiovisual video education on nutrition knowledge and attitudes among pregnant women at RSKDIA Pertiwi Makassar. **Methods:** This quantitative study used a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 22 pregnant women selected using consecutive sampling. Knowledge and attitudes were measured using a 10-item nutrition knowledge questionnaire and a 10-item nutrition attitude questionnaire before and after a single video education session of approximately 15 minutes. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank test at $\alpha = 0.05$. **Results:** Before the intervention, 13 respondents (59.1%) had poor knowledge and 15 respondents (68.2%) had poor attitudes. After the intervention, all 22 respondents (100%) were in the good knowledge and good attitude categories. The Wilcoxon test showed $Z = -4.113$ ($p < 0.001$) for knowledge and $Z = -4.120$ ($p < 0.001$) for attitude. **Conclusion:** Audiovisual video education was significantly associated with improved nutrition knowledge and attitudes among pregnant women at RSKDIA Pertiwi Makassar. Video-based education can be used as a standardized medium in antenatal nutrition education.

Keywords: *audiovisual video education; nutrition; pregnant women; knowledge; attitude*

ABSTRAK

Latar belakang: Kurangnya pengetahuan dan sikap gizi pada ibu hamil merupakan faktor risiko utama kekurangan energi kronis (KEK), anemia, dan berat badan lahir rendah (BBLR). Di RSKDIA Pertiwi Makassar, edukasi gizi pada ibu hamil masih dilakukan secara lisan tanpa media terstandarisasi. **Tujuan:**

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Mengetahui pengaruh edukasi video audiovisual tentang gizi ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di RSKDIA Pertiwi Makassar. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen rancangan one group pretest-posttest. Sampel berjumlah 22 ibu hamil yang dipilih dengan consecutive sampling. Pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner pengetahuan gizi (10 item) dan kuesioner sikap gizi (10 item) sebelum dan sesudah pemutaran video edukasi sebanyak satu kali (± 15 menit). Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank pada $\alpha = 0,05$. **Hasil:** Sebelum intervensi, 13 responden (59,1%) memiliki pengetahuan kurang dan 15 responden (68,2%) memiliki sikap kurang. Setelah intervensi, seluruh responden (22 orang; 100%) berada pada kategori pengetahuan baik dan sikap baik. Uji Wilcoxon menunjukkan $Z = -4,113$ ($p < 0,001$) untuk pengetahuan dan $Z = -4,120$ ($p < 0,001$) untuk sikap. **Kesimpulan:** Edukasi video audiovisual tentang gizi ibu hamil berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di RSKDIA Pertiwi Makassar. Video edukasi dapat digunakan sebagai media terstandarisasi dalam edukasi gizi pada pelayanan antenatal. **Kata kunci:** edukasi video audiovisual; gizi ibu hamil; pengetahuan; sikap

I. PENDAHULUAN

Selama kehamilan, zat gizi yang dikonsumsi ibu disalurkan kepada janin melalui plasenta sehingga pertumbuhan janin sangat bergantung pada kecukupan nutrisi ibu. Kekurangan nutrisi, khususnya kekurangan energi kronis (KEK), meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan dapat berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta kecerdasan anak di masa mendatang. KEK ditandai dengan lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm (Suryani dkk., 2022). Masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) merupakan fase yang krusial sehingga ibu hamil membutuhkan peningkatan asupan zat gizi makro dan mikro, terutama protein, vitamin, dan mineral (Prameswari dkk., 2024).

Kekurangan zat gizi, termasuk zat besi, dapat meningkatkan risiko BBLR, perdarahan, dan kematian (Pasaribu dkk., 2021). KEK pada ibu hamil juga dikaitkan dengan anemia, preeklamsia, bayi stunting, BBLR, serta komplikasi persalinan, sehingga edukasi gizi yang baik perlu diberikan (Ernawati dkk., 2023). Secara global, sekitar 40,08% perempuan hamil mengalami anemia, sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 27,7% (Hasanah dkk., 2024).

Jumlah ibu hamil dengan KEK di Kota Makassar meningkat dari 2.221 orang pada tahun 2021 menjadi 2.495 orang pada tahun 2022 (Safirah dkk., 2024). Di RSKDIA Pertiwi Makassar, ibu hamil dengan KEK tercatat sebesar 3,13% pada tahun 2025. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang melalui edukasi kesehatan, baik secara langsung maupun melalui media audiovisual (Yuliah, 2025).

Media audiovisual menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar dan suara sehingga lebih mudah dipahami dan diingat karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran

secara bersamaan. Penelitian Elsanti (2023) dengan desain quasi-eksperimen pretest-posttest melaporkan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi setelah edukasi video audiovisual. Namun, di RSKDIA Pertiwi Makassar edukasi gizi pada ibu hamil masih dilakukan secara lisan tanpa media terstandarisasi, padahal jumlah ibu hamil pada bulan Maret 2026 tercatat sebanyak 82 orang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi video audiovisual tentang gizi ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di RSKDIA Pertiwi Makassar.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif pre-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest ($O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$), yaitu pengukuran pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok yang sama tanpa kelompok pembandingan (Sugiyono, 2022). Rancangan ini dipilih karena seluruh responden yang memenuhi kriteria inklusi berhak memperoleh intervensi edukasi. Penelitian dilaksanakan di RSKDIA Pertiwi Makassar pada Mei-Juni 2026.

Populasi penelitian adalah ibu hamil yang berkunjung ke RSKDIA Pertiwi Makassar dengan jumlah 82 orang berdasarkan data rekam medis bulan Maret 2026. Besar sampel minimal dihitung menggunakan rumus uji hipotesis dua mean berpasangan ($\alpha = 0,05$; power 80%) sehingga diperoleh 22 responden. Sampel dipilih dengan consecutive sampling, yaitu seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria diambil secara berurutan selama periode pengumpulan data sampai jumlah sampel terpenuhi. Kriteria inklusi adalah ibu hamil trimester I-III yang memeriksakan kehamilan pada periode penelitian, tidak mengalami komplikasi berat, belum pernah memperoleh edukasi video tentang gizi ibu hamil dalam waktu dekat, serta bersedia berpartisipasi dan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil dengan komplikasi berat (misalnya preeklamsia berat, perdarahan, atau kondisi yang memerlukan perawatan intensif) dan ibu yang menolak berpartisipasi. Sebanyak 23 data terkumpul dan satu data tidak lengkap sehingga 22 data dianalisis.

Variabel independen adalah edukasi video audiovisual tentang gizi ibu hamil, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap gizi ibu hamil. Video berdurasi ± 15 menit dan memuat materi kebutuhan kalori, protein, lemak, dan karbohidrat; peran vitamin dan mineral (zat besi, asam folat, kalsium, yodium); panduan Isi Piringku; serta pencegahan anemia dan KEK. Pengetahuan diukur dengan kuesioner 10 soal pilihan ganda (jawaban benar bernilai 1 dan salah bernilai 0; skor 0-10) dengan kategori baik bila skor ≥ 5 dan kurang bila skor < 5 . Sikap diukur dengan kuesioner 10 pernyataan skala Likert 4 poin (sangat setuju = 4 sampai sangat tidak setuju = 1) dengan kategori baik bila skor ≥ 25 dan kurang bila skor < 25 .

Prosedur penelitian meliputi pengurusan izin dan kelaikan etik, penyiapan media video, skrining responden sesuai kriteria, pemberian penjelasan dan informed consent, pre-test, pemutaran video edukasi, dan post-test segera setelah intervensi (Gambar 1). Data diolah melalui editing, coding, entry, dan cleaning menggunakan SPSS. Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden serta kategori pengetahuan dan sikap. Uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk menentukan uji bivariat; pengaruh edukasi dianalisis dengan uji Wilcoxon Signed-Rank pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan terhadap 22 ibu hamil di RSKDIA Pertiwi Makassar. Sebagian besar responden berada pada kelompok umur berisiko (< 20 dan > 35 tahun) sebanyak 20 orang (90,9%), berada pada trimester III (72,7%), berpendidikan SMA (86,4%), seluruhnya berstatus ibu rumah tangga (100%), dan multigravida (77,3%).

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, usia kehamilan, pendidikan, pekerjaan, dan paritas

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	<20 dan >35 tahun (berisiko)	20	90,9
	20-35 tahun (tidak berisiko)	2	9,1
Usia kehamilan	Trimester I	0	0,0
	Trimester II	6	27,3
	Trimester III	16	72,7
Pendidikan	SD	1	4,5
	SMP	0	0,0
	SMA	19	86,4
	Sarjana	2	9,1
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	22	100,0
Paritas	Primigravida	5	22,7
	Multigravida	17	77,3
Total		22	100

Pengetahuan Gizi Ibu Hamil

Sebelum edukasi, 13 responden (59,1%) memiliki pengetahuan gizi kurang dan 9 responden (40,9%) baik. Setelah edukasi video audiovisual, seluruh responden (22 orang; 100%) berada pada kategori pengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan gizi ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi video audiovisual

Kategori	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik (skor ≥ 5)	9 (40,9)	22 (100,0)
Kurang (skor < 5)	13 (59,1)	0 (0,0)
Total	22 (100,0)	22 (100,0)

Sikap Gizi Ibu Hamil

Sebelum edukasi, 15 responden (68,2%) memiliki sikap gizi kurang dan 7 responden (31,8%) baik. Setelah edukasi, seluruh responden (100%) berada pada kategori sikap baik.

Tabel 3. Distribusi sikap gizi ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi video audiovisual

Kategori	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik (skor ≥ 25)	7 (31,8)	22 (100,0)
Kurang (skor < 25)	15 (68,2)	0 (0,0)
Total	22 (100,0)	22 (100,0)

Pengaruh Edukasi Video Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan bahwa seluruh 22 responden (100%) mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah edukasi (positive ranks; mean rank 11,50; sum of ranks 253,00) dengan $Z = -4,113$ dan $p < 0,001$. Pola yang sama ditemukan pada sikap, yaitu seluruh responden mengalami peningkatan skor dengan $Z = -4,120$ dan $p < 0,001$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan edukasi video audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang gizi.

Tabel 4. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank pengetahuan dan sikap gizi ibu hamil

Variabel	Positive ranks (n)	Mean rank	Sum of ranks	Z	p-value
Pengetahuan	22	11,50	253,00	-4,113	<0,001

Variabel	Positive ranks (n)	Mean rank	Sum of ranks	Z	p-value
Sikap	22	11,50	253,00	-4,120	<0,001

Pembahasan

1. Pengetahuan Gizi Ibu Hamil

Sebelum edukasi, sebagian besar responden (59,1%) memiliki pengetahuan gizi kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu hamil tentang kebutuhan nutrisi, jenis zat gizi, porsi makan, serta pencegahan anemia dan KEK belum optimal. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan (Notoatmodjo). Meskipun sebagian besar responden berpendidikan SMA (86,4%), peneliti berasumsi bahwa rendahnya pengetahuan awal berkaitan dengan minimnya paparan edukasi gizi yang terstruktur karena edukasi di RSKDIA Pertiwi Makassar selama ini disampaikan secara lisan.

Setelah intervensi, seluruh responden mencapai kategori pengetahuan baik. Temuan ini sejalan dengan Elsanti (2023) yang melaporkan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi setelah edukasi video audiovisual, serta Mustikaningrum dkk. (2024) dan Kurniasari dkk. (2023) yang melaporkan peningkatan pengetahuan gizi setelah edukasi berbasis audiovisual atau video. Video mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga informasi lebih mudah diproses dan diingat. Peneliti berasumsi bahwa keseragaman hasil berkaitan dengan durasi paparan yang cukup (± 15 menit), pengulangan poin-poin kunci dalam video, dan suasana pemeriksaan antenatal yang relatif tenang sehingga responden dapat berkonsentrasi.

2. Sikap Gizi Ibu Hamil

Sebelum edukasi, sebagian besar responden (68,2%) memiliki sikap gizi kurang. Menurut teori pembentukan sikap, komponen kognitif merupakan salah satu fondasi terbentuknya sikap (Azwar) sehingga rendahnya pengetahuan dapat berkontribusi terhadap sikap yang kurang. Peneliti juga berasumsi bahwa dominasi ibu multigravida (77,3%) dapat berkaitan dengan kecenderungan mengandalkan pengalaman kehamilan sebelumnya dalam memilih makanan.

Setelah intervensi, seluruh responden memiliki sikap gizi baik. Hasil ini sejalan dengan Elsanti (2023) dan Wahyuni dkk. (2022) yang melaporkan bahwa edukasi audiovisual tidak hanya memengaruhi ranah kognitif tetapi juga afektif. Peneliti berpendapat bahwa video yang menampilkan akibat kekurangan gizi (misalnya risiko KEK dan BBLR) secara visual dapat menyentuh dimensi afektif responden. Namun, sikap positif yang diukur segera setelah intervensi masih dapat dipengaruhi budaya dan kebiasaan keluarga, terutama pada ibu multigravida, sehingga keberlanjutannya perlu dipantau.

3. Pengaruh Edukasi Video Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap

Uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan pengaruh yang signifikan edukasi video audiovisual terhadap pengetahuan ($Z = -4,113$; $p < 0,001$) dan sikap ($Z = -4,120$; $p < 0,001$), dengan seluruh responden mengalami peningkatan skor. Peningkatan pengetahuan yang terjadi bersamaan dengan peningkatan sikap sejalan dengan teori bahwa pengetahuan membentuk evaluasi yang lebih positif terhadap pemenuhan gizi selama kehamilan. Hasil ini menunjukkan bahwa video edukasi dapat menjadi media yang sesuai dengan karakteristik ibu hamil di RSKDIA Pertiwi Makassar, termasuk kelompok yang sebagian besar berada pada umur berisiko dan berpendidikan SMA.

Hasil penelitian perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Desain satu kelompok tanpa kelompok pembanding dengan jumlah sampel 22 responden pada satu rumah sakit membatasi generalisasi dan belum dapat memisahkan pengaruh video dari faktor lain, seperti pengalaman mengisi kuesioner yang sama dua kali. Pengukuran juga hanya dilakukan segera setelah intervensi sehingga retensi pengetahuan dan konsistensi sikap dalam jangka panjang belum diketahui. Dari

sisi praktik keperawatan maternitas, video audiovisual dapat diintegrasikan dalam penyuluhan pada pelayanan antenatal, dengan tayangan pengingat pada setiap kunjungan dan edukasi yang dimulai sejak trimester I atau pada masa pranikah.

IV. KESIMPULAN

Sebelum edukasi video audiovisual, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan gizi kurang (59,1%) dan sikap gizi kurang (68,2%), sedangkan setelah edukasi seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik dan sikap baik. Uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan pengaruh yang signifikan edukasi video audiovisual terhadap pengetahuan ($p < 0,001$) dan sikap ($p < 0,001$) ibu hamil di RSKDIA Pertiwi Makassar.

RSKDIA Pertiwi Makassar disarankan menggunakan video audiovisual sebagai media edukasi gizi tetap pada pelayanan antenatal. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, sampel yang lebih besar, dan pengukuran lanjutan untuk menilai retensi pengetahuan dan konsistensi sikap.

REFERENSI

- [1] Suryani S, Rahmawati F. Kehamilan. Jurnal Kesehatan Indonesia. 2022;10(2):45-52.
- [2] Prameswari A, Fitriyani R, Sari N. Pengaruh asupan gizi ibu hamil. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak. 2024;12(1):15-22.
- [3] Pasaribu IH, Rahayu MA, R. M. Studi cross sectional: status gizi ibu hamil dan komplikasi pada kehamilan. Jurnal Ilmu Kesehatan Mandrika Cendikia. 2021;2(12):156-160.
- [4] Ernawati A, dkk. Masalah gizi pada ibu hamil. 2023;13(1):60-69.
- [5] Hasanah SH, dkk. Hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil: studi literatur. Ilmu Gizi Indonesia. 2024;11(1):14-20.
- [6] Safirah Alim N, Ida AS, Rahmawati R, Ningsi A. Pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kurang energi kronik di Puskesmas Antang Perumnas. Media Kebidanan. 2024;3(1):1-5. doi:10.32382/mkeb.v3i1.744.
- [7] Yuliah Adhisty. Penyuluhan nutrisi seimbang bagi ibu hamil risiko tinggi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Muliah Madayani Yogyakarta. 2025;3(1).
- [8] Elsanti D. Pengaruh pemberian edukasi video audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi di Desa Sokaraja Lor. Jurnal Ilmiah Keperawatan. 2023;9(1).
- [9] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2022.